

Strategi AP3 Guru Bimbingan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Siswa

Ikke Nurjanah Sinaga
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: ikkenurjanahsinaga22@gmail.com

Info Artikel

Keyword:
Strategi AP3
Guru Bimbingan Konseling
Perencanaan Karir Siswa

Abstract

This study aims to examine the AP3 teacher guidance counseling strategy on student careers. The novelty of this study lies in the type of AP3 strategy used by teacher guidance on student career planning. In addition, this research also helps career tree media and CONSIS services in student career planning. The research method used is qualitative with descriptive type. The number of subjects used was 13 people. Data collection was obtained by observing and interviewing. The data analysis used is data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this study are that the strategy used by the guidance and counseling teacher towards student career planning is to apply 4 specific strategies, namely 1) Conduct an Assessment; 2) compiling the Program; 3) Implementation of activities; and 4) Assessment/evaluation of activities. As for the implementation of activities with the help of counseling media such as career trees and applying student consulting services (KONSIS) to help students better understand in determining and choosing the type of career that suits their talents, interests and abilities.

Pendahuluan

Dinamika dalam perencanaan karir bermula ketika manusia menjalani proses pembelajaran disebuah lembaga pendidikan. Kompleksitas permasalahan karir dialami oleh siswa yang cenderung belum mampu menentukan sikap dan arah kehidupan di masa depan. Kecenderungan tersebut dipicu oleh berbagai permasalahan yang melekat seperti kurangnya informasi yang diperoleh siswa, rendahnya intensitas guru dalam memberikan stimulasi terkait perencanaan karir siswa serta belum optimalnya strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan lebih berfokus terhadap strategi yang digunakan guru bimbingan konseling terhadap perencanaan karir siswa di sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang membantu siswa dalam merencanakan karir untuk masa yang akan datang. Karir tersebut akan optimal ketika guru bimbingan konseling memilih strategi yang tepat, berguna dan berdaya ubah. Adapun salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa yaitu dengan menerapkan strategi AP3 berbasis pohon karir dan konsultasi siswa (KONSIS). Strategi AP3 yaitu strategi yang dilakukan oleh guru

bimbingan konseling dengan melalui tahap-tahap seperti (Assesment, Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian/Evaluasi) dengan berbasis pohon karir dan layanan konsultasi siswa (KONSIS). Pohon karir merupakan salah satu media atau alat peraga yang berbentuk pohon dan berisikan macam-macam jenis karir dan pekerjaan yang telah disesuaikan dengan jurusan seperti IPA, IPS, Keagamaan Dll. Sementara itu, layanan konsultasi siswa (KONSIS) merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling terhadap seorang siswa yang memungkinkan siswa memperoleh berbagai wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam mengatasi dan menangani kondisi permasalahan yang tengah dihadapinya, khususnya dalam hal ini mengenai perencanaan karir.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Wibowo dan Efendi, 2021:328-340) mengenai "Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Memantapkan Perencanaan Karier". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa guru bimbingan konseling memiliki dua strategi umum dalam memantapkan perencanaan karir siswa yaitu pertama melakukan persiapan dan perencanaan dengan membagi kelompok menjadi beberapa kelompok berdasarkan pilihan karirnya lalu diberikan pemahaman, memperhatikan aspek-aspek peserta didik, hasil assesmen, penyusunan rencana pelaksanaan layanan, penyusunan program dan kedua pelaksanaan strategi guru bimbingan dan konseling dengan melaksanakan layanan informasi dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Hal ini relevan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi AP3 yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada bentuk strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling, dimana guru bimbingan konseling menggunakan strategi AP3 berbasis pohon karir dan penerapan layanan konsultasi siswa (KONSIS).

Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan adanya strategi yang matang dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah, dengan adanya perencanaan karir, proses yang dilaksanakan akan tertata rapi dan membuahkan hasil yang lebih baik yaitu kesuksesan dalam berkarir sesuai ekspektasi siswa di masa yang akan datang (Winkel & Haertati dalam (Mujiyati, 2016:61). Kesuksesan karir merupakan suatu pengukuran akan pencapaian keberhasilan karir yang dapat dilihat dari tingkat kepuasan karir yang dirasakan oleh individu. Namun kepuasan karir tersebut akan dapat dicapai oleh siswa yang memiliki perencanaan karir yang baik. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir yang baik pada umumnya akan memiliki kendala dan kesulitan dalam mewujudkan kesuksesan karirnya (Fatimah, 2020:02). Hal yang sama juga di sampaikan oleh (Risqiyain & Purwanta, 2019:88) bahwasannya siswa yang tidak memiliki perencanaan karir yang baik maka akan mengalami masalah dalam karirnya. Salah satu permasalahan

tersebut diantaranya adalah siswa akan merasa ragu dalam membuat pilihan karier dan siswa tidak bisa membuat keputusan karir. Wibowo dalam (Isliana, 2020:94) juga menyatakan bahwa tanpa perencanaan karir yang memadai, maka akan sangat banyak kerugian yang dialami para remaja di masa depan, diantaranya membuang waktu dan biaya, tidak tahu bagaimana mengembangkan diri, hingga kurang kompetitif dalam persaingan karir di masa depan.

Seperti halnya dengan fenomena yang terjadi di MTs Qur'an Kisaran, berdasarkan wawancara awal dengan guru bimbingan konseling bahwasannya banyak terdapat siswa kelas IX belum memiliki perencanaan karir yang baik untuk masa depannya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah, 2020:01) bahwasannya siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batu-Bara, juga mengalami perencanaan karir yang rendah sehingga guru bimbingan dan konseling melakukan upaya dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka sangat dibutuhkan adanya strategi guru bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa memiliki perencanaan karir yang tepat untuk masa depannya, sehingga dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengkaji strategi AP3 yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap perencanaan karir siswa di MTs Qur'an Kisaran. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Qur'an Kisaran yaitu karena MTs Qur'an Kisaran merupakan salah satu sekolah yang tengah eksis dan menjadi sekolah favorite di kota Kisaran karena memiliki visi dan misi yang jelas dan disiplin yang tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuan digunakannya metode tersebut dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menerangkan dan menjelaskan secara rinci mengenai strategi AP3 yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap perencanaan karir siswa di MTs Qur'an Kisaran. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 13 orang, diantaranya yakni 5 orang guru bimbingan konseling, 5 orang siswa kelas IX dan 3 orang guru mata pelajaran. Pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Sementara itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Qur'an Kisaran, strategi AP3 yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan perencanaan karir siswa yang rendah dapat dikatakan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwasannya peneliti melihat para guru bimbingan dan konseling di MTs Qur'an Kisaran telah menerapkan media

dan layanan bimbingan konseling yang berkaitan dengan perencanaan karir siswa, dimana hal tersebut diterapkan secara langsung dalam bentuk klasikal dan individual.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan koordinator guru bimbingan konseling di MTs Qur'an Kisaran yakni Umi Khairun Niswah, yang menyatakan bahwasannya:

"Saya koordinator guru bimbingan dan konseling di MTs Quran Kisaran. Saya dan teman-teman sesama guru bimbingan dan konseling di sekolah juga berupaya dengan baik dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa, khususnya mengenai perencanaan karir siswa yang rendah. Saya dan teman-teman juga menyusun strategi untuk membantu meningkatkan perencanaan karir siswa di sekolah ini. Ada 4 strategi khusus yang telah di rancang untuk mengatasi permasalahan itu yaitu dengan melakukan melakukan AP3 yakni identifikasi kebutuhan atau kita biasa sebut assesmen, penyusunan rencana kerja atau membuat program, kemudian pelaksanaan kegiatan dan terakhir adalah penilaian kegiatan. Strategi itu juga mulai di terapkan oleh guru bimbingan dan konseling secara klasikal dan juga secara individual di ruang bimbingan dan konseling".

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwasannya para guru bimbingan dan konseling di MTs Qur'an Kisaran memang sudah memiliki strategi khusus dan menerapkan strategi tersebut dalam menyikapi perencanaan karir siswa yang rendah di sekolah. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Umi Nadya Ayu Arista, selaku salah satu guru bimbingan dan konseling di MTs Qur'an Kisaran yang menyatakan bahwa:

"Guru bimbingan dan konseling di MTs Qur'an Kisaran ini sudah menyusun strategi khusus dalam mengentaskan masalah-masalah yang dialami oleh siswa, termasuk permasalahan mengenai perencanaan karir siswa yang rendah. Strategi itu juga sudah dilakukan sejauh ini. Khusus saya sendiri selaku guru bimbingan dan konseling untuk siswa kelas IX E, F, G dan H. Saya memberikan bimbingan secara langsung di dalam kelas dalam setiap minggunya".

Untuk memperkuat hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara langsung dengan para siswa di MTs Quran Kisaran untuk menanyakan mengenai strategi yang dilakukan para guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan perencanaan karir siswa yang rendah di MTs Qur'an Kisaran. Wawancara tersebut dilakukan terhadap salah satu siswa kelas IX G, yakni Fatina Ghinayya, ia menyatakan bahwasanya: "Guru BK minggu lalu menjelaskan dan mengajarkan tentang materi menentukan karir sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki."

Hal yang sama juga disampaikan oleh Zihanna Manik, yang menyatakan bahwasannya: “Guru BK kemarin menerangkan macam-macam karir dengan memakai pohon karir, kami diminta untuk mengamati jenis karir yang diinginkan sesuai dengan jurusan yang akan kami pilih ketika SMA, kami juga boleh meminta saran dan bimbingan pribadi langsung ke ruangan guru bimbingan dan konseling”.

Hal tersebut didukung oleh pendapat (Nurihsan, 2009:10) yang menyatakan bahwasannya strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh para guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi perencanaan karir siswa yang rendah di MTs Qur'an Kisaran yaitu dengan menerapkan 4 strategi khusus yakni mengidentifikasi kebutuhan (*assessment*), menyusun rencana (*program*), melaksanakan kegiatan (*Pelaksanaan*) dan melakukan penilaian/evaluasi kegiatan.

Pertama, mengidentifikasi kebutuhan (*assessment*). Dalam menyusun strategi bimbingan dan konseling yang baik maka para guru bimbingan dan konseling perlu memerhatikan mengenai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, khususnya dalam hal ini mengenai perencanaan karir siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya langkah awal yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di MTs Qur'an Kisaran dalam membantu meningkatkan perencanaan karir siswa yakni dengan melakukan identifikasi kebutuhan (*assessment*), hal tersebut dilakukan dengan memberikan alat tes berupa AUM (Alat Ungkap Masalah) UMUM terlebih dahulu kepada para siswa guna untuk melihat apa saja permasalahan yang tengah dihadapi para siswa. Dengan diberikannya AUM UMUM, para guru bimbingan dan konseling akan semakin terbantu dalam mengetahui dan mendeteksi jenis permasalahan yang tengah dihadapi siswa dan cara yang tepat untuk mengentaskan permasalahan tersebut.

Kedua, menyusun rencana (*Program*). Dalam penyusunan rencana kegiatan, guru bimbingan dan konseling di MTs Qur'an Kisaran menganalisis hasil dari pelaksanaan test berupa AUM UMUM terlebih dahulu, dengan demikian hasil tes tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebab program yang baik adalah program yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, oleh karena itu sebelum menyusun rencana (menyusun program Bimbingan Konseling) hendaknya didasarkan atas analisis kebutuhan siswa terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suhertina, 2015) yang menyatakan bahwa kebutuhan siswa menjadi skala prioritas dalam menentukan kesesuaian program yang dibuat oleh guru bimbingan konseling.

Rencana kegiatan disusun atas dasar jenis-jenis dan prioritas kebutuhan, baik kebutuhan masing-masing individu (siswa) maupun kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Selain itu rencana kegiatan bimbingan juga harus disesuaikan dan diintegrasikan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya serta disusun secara spesifik dan realistis. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan tersebut juga harus diuraikan dengan jelas, khususnya dalam hal ini adalah untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Dessy Mayasari yakni selaku salah satu guru bimbingan dan konseling, yang menyatakan bahwasannya:

“Saya dan teman-teman sesama guru BK di sini, dalam menyusun rencana atau program, baik itu program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan bahkan harian selalu berdasarkan dari hasil dari analisis tes AUM Umum yang telah di terapkan pada siswa terlebih dahulu. Dari hasil tes itulah kemudian kami jadikan rujukan dalam menyusun program bimbingan dan konseling”.

Ketiga, melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi dari hasil perencana program bimbingan dan konseling yang telah disusun dengan sedemikian rupa. Dengan kata lainnya adalah melaksanakan program yang telah direncanakan dalam bentuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling di MTs Qur'an Kisaran secara langsung melaksanakan berbagai program yang telah dirancang dengan memberikan arahan dan bimbingan mengenai segala hal yang berkaitan dengan perencanaan karir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara klasikal maupun individual. Untuk secara klasikal, guru bimbingan dan konseling telah mendapat waktu sekitar 40 menit dalam 1 minggu untuk melakukan bimbingan dan konseling di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, guru bimbingan dan konseling juga menggunakan berbagai media yang menarik agar para siswa lebih tertarik dan semangat ketika melaksanakan bimbingan karir di dalam kelas. Salah satu media yang digunakan adalah pohon karir dan berbagai video serta gambar mengenai segala jenis karir dan pekerjaan.

Media pohon karir merupakan salah satu media atau alat yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk membantu dalam proses penyampaian materi mengenai berbagai jenis pilihan karir dan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan ketika SMA di sekolah. Media tersebut juga dapat membantu para siswa untuk memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan di dalam diri siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal, membantunya merencanakan karirnya dimasa yang akan datang. Media ini juga mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa untuk menjadi sosok yang memiliki impian dan harapan di masa yang akan datang.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yakni Zahara Safira, yang menyatakan bahwasannya: “Zahra saat ini sudah punya gambaran untuk karir yang akan Zahra pilih di masa depan, guru BK juga menjelaskan materinya dengan semangat sehingga kami juga semangat, contohnya kemarin dengan menggunakan pohon karir, Zahra mudah memahaminya”.

Selanjutnya adalah dengan melaksanakan layanan konsultasi siswa (KONSIS). Layanan KONSIS merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan siswa agar siswa tersebut memungkinkan dan memperoleh berbagai wawasan, pemahaman juga cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menegatasi dan menangani kondisi permasalahan yang tegan dihadapinya, dalam hal ini adalah mengenai perencanaan karir. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Peter dan Yenny, 2002) yang menyatakan bahwasannya layanan konsultasi diartikan sebagai pertukaran pikiran untuk mendapatkan kesimpulan (nasehat, saran) yang sebaik- baiknya. Lebih lanjut juga di terangkan oleh (Tri Sukitman, 2015) bahwasannya Konsultasi juga dimaknai suatu layanan yang membantu siswa dan/atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman,serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/atau masalah siswa.

Keempat, penilaian / evaluasi kegiatan. Menurut Nurinsan dalam (Rafiko, 2017:16), bahwasannya Penilaian direncanakan dan dilakukan pada setiap tahap kegiatan dalam keseluruhan program. Dengan kata lain, dalam merencanakan suau kegiatan bimbingan perlu direncanakan pula kegiatan-kegiatan untuk menilai pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh kegiatan itu. Penialaian dilakukan terhadap semua tahap kegiatan (identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan). Hasil penialaian merupakan gambaran tentang proses seluruh dan hasil yang dicapai disertai dengan rekomendasi tentang kegiatan berikutnya. Rumusan tindak lanjut dapat berupa jenis kebutuhan dan pelayanan baru atau perbaikan program kegiatan terdahulu sesuai dengan informasi yang diperoleh.

Dalam hal ini, penilaian dan evaluasi kegaiatan dilakukan guru bimbingan dan konseling pada saat semua program telah dilaksanakan. Guru bimbingan dan konseling di MTs Qur'an Kisaran melakukan penilaian/evaluasi dengan cara menanyakan baik secara tulisan maupun tulisan guna untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program layanan yang telah di terapkan pada siswa, dengan demikian akan memudahkan para guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program layanan yang telah di berikan. Selain itu, dengan adanya penilaian/evaluasi dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling merancang ulang strategi dan program yang lebih tepat untuk diberikan pada siswa yang ternyata belum mengalami peningkatan. Keempat langkah pokok tersebut juga sesuai dengan pendapat (Tohirin, 2011:267), yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan

strategi layanan dalam bimbingan dan konseling pada umumnya harus mengikuti empat langkah pokok, yakni identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Simpulan

Strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perencanaan karir siswa yang rendah di MTs Qur'an kisaran dapat dikatakan efektif. Adapun strategi yang dilakukan oleh para guru bimbingan dan konseling dalam menyikapi perencanaan karir siswa yang rendah adalah dengan menerapkan 4 strategi khusus, yaitu 1) melakukan identifikasi kebutuhan (*assessment*) pada siswa; 2) menyusun rencana (program); 3) Pelaksanakan kegiatan; dan 4) melakukan penilaian/evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun pelaksanaan kegiatan dengan berbantuan media bimbingan konseling seperti pohon karir dan video dan gambar-gambar jenis karir dan pekerjaan. Guru bimbingan dan konseling juga menerapkan layanan konsultasi siswa (KONSIS) untuk membantu para siswa lebih memahami untuk menentukan dan memilih jenis karir yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga diharapkan untuk lebih memantapkan dan menambah program-program layanan yang lebih mendukung dalam perencanaan karir siswa seperti bimbingan kelompok (BKP). Dengan diterapkannya layanan bimbingan kelompok, diharapkan para siswa bersama-sama lebih semangat dalam melaksanakan bimbingan karir sehingga memperoleh berbagai informasi yang lebih mendalam ketika para siswa masih belum memahami dengan jelas mengenai perencanaan karir.

Daftar Pustaka

- Atmaja, Twi Tandar. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul, *Jurnal Psikopedagogia*, Volume 3, Nomor (2).
- Ega, M. (2015). *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi S1 pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatimah, (2020). *Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu Batubara*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Islina, Mirnawati. (2020). Peningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMP, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Volume. 6, Nomor. (2).

- Moleong, J. Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Messie R, Tewal B, Sendow G. (2015). Pengaruh Perencanaan Karir, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15. Nomor (5).
- Mujiyati, (2016). Implikasi Self Efficacy Terhadap Perencanaan Karier Siswa, *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2. Nomor. 1.
- Muswara. D, Jahada & Arifyanto A.B. (2018). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sma Negeri 1 Wakorumba Utara, *Jurnal Bening*, Volume 2. Nomor (2).
- Nisa', Dewi lisa Ahlunn (2019). *Hubungan Konsep Diri Dengan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri 1 Sulang*, Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2009). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Nursalim, Mochamad. (2013). *Strategi dan Intervensi Konseling*, Jakarta Utara: Akademia Permata.
- Rafiko, Satria. M. (2017). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Man 2 Batusangkar*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar.
- Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, Volume 4. Nomor (3).
- Riswani Diniaty A. (2008). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: UIN Suska Pres.
- Suhertina. (2015). *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekan Baru: Mutiar Pesisir Sumatra.
- Sukitman. Tri. (2015) *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Diva Press.
- Syahrial, Ahmad. (2013). *Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Suasana Religius Di SMP 3 Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, Skripsi, STAIN Batusangkar.
- Tohirin, (2011). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Peter Salim & Yenny Salim. (2022). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Wibowo, Agus & Efendi Sigit. (2021), Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Memantapkan Perencanaan Karier. *Journal Counseling Milenial (CM)*, Volume 2, Nomor (2).

Winkell, WS. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana.